

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film pendek *Asa* merepresentasikan kekerasan seksual yang dialami oleh remaja perempuan. Kekerasan seksual yang terkandung dalam film pendek *Asa* menggambarkan remaja perempuan sebagai korban kekerasan seksual tidak dapat melindungi dirinya dengan melakukan perlawanan terhadap pelaku kekerasan seksual. Perempuan direpresentasikan sebagai kaum yang tidak dapat menyampaikan suara serta gagasannya, bukan karena ketidakmampuan perempuan dalam melakukan penolakan, melainkan disebabkan keterbatasan suara yang dimiliki perempuan untuk dapat mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan pembahasan penelitian pada film ini, terdapat ketidaksetaraan antara kelompok yang dominan dengan subordinat. Perempuan dianggap sebagai subordinat karena adanya pembatasan dalam ruang lingkup domestik. Pembatasan ruang lingkup tersebut disebabkan dengan adanya budaya patriarki yang masih melekat pada masyarakat yang masih membedakan gender antara laki-laki dan perempuan. Penginterpretasian kekerasan seksual ditandai dengan unsur paksaan dari pelaku tanpa adanya persetujuan dari kedua belah pihak. Adanya perbedaan dalam dominasi gender yang ditunjukkan, membuat perempuan dipaksa untuk bungkam dan tidak dapat menyuarakan keresahannya dengan baik, karena suara tersebut tidak didengar oleh laki-laki. Hal ini termasuk dalam konsep kekerasan seksual yang tergolong pada kontrol seksual dan perkosaan terhadap remaja perempuan.

Pada film pendek *Asa*, remaja perempuan dijadikan sebagai objek kekerasan seksual di mana perempuan dianggap lemah dan tidak berdaya dibandingkan dengan laki-laki yang lebih kuat, sehingga menyebabkan perempuan mudah tertindas dan harus mengikuti dan tunduk kepada laki-laki. Tindak kekerasan seksual yang dialami oleh

remaja perempuan pada film pendek *Asa* merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender yang mengakibatkan perempuan berada dibawah kontrol laki-laki. Kekerasan yang disebabkan oleh faktor dominasi dari kaum laki-laki membuat perempuan harus menahan penderitaan, rasa sakit, trauma dan tekanan yang dirasakan sendiri. Seperti yang digambarkan dalam film ini tentang dampak psikologis dari penyintas kekerasan seksual yang menunjukkan bahwa dirinya mendapat banyak tekanan dari berbagai pihak sehingga menyebabkan korban depresi. Tindakan kekerasan seksual pada perempuan, khususnya bagi remaja dapat mengakibatkan dirinya kehilangan haknya sebagai manusia. Untuk itu, film dapat menjadi sarana untuk menciptakan gagasan baru dalam menyampaikan nilai tentang keadilan dan kebebasan tanpa adanya perbedaan gender.

5.2 Saran

Saran bagi film, sebaiknya untuk menyampaikan pesan mengenai kekerasan seksual pada remaja perempuan hendaknya mampu memberikan tampilan visual yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh semua khalayak. Apabila ingin menceritakan tentang kekerasan seksual baiknya menampilkan beberapa *scene* tentang bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi dan menampilkan adegan visual tentang tindak kekerasan seksual yang lebih spesifik agar cerita yang ingin disampaikan mudah diterima oleh penonton.

Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin mengangkat penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan kajian representasi kekerasan seksual untuk mengetahui makna yang ada pada film serta dapat mengembangkan secara lebih kompleks lagi mengenai penelitian ini.